

PROFESIONALISASI TENAGA KEPENDIDIKAN LUAR BIASA MELALUI PENDEKATAN SANDWICH

Oleh

Drs. Yuyus Suherman, M.Si

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
yuyus@upi.edu

LATAR BELAKANG

- Riset ini didasarkan atas fenomena yang dihadapi dunia pendidikan, yakni tantangan globalisasi, sehingga sistem pendidikan dituntut untuk mengikuti kecepatan perubahan yang dinamis dalam sosial, politik, ekonomi dan lingkungan yang dihadapi anak-anak, keluarga, guru dan masyarakat.
 - Menanggapi perkembangan dalam masyarakat tersebut, terdapat banyak kecenderungan baru dalam pendidikan, salah satunya adalah yang dikenal dengan pendidikan inklusif yang merupakan implementasi komitmen Pendidikan untuk semua (*Education for All*).
-

-
- Perubahan tersebut menuntut institusi pendidikan untuk melakukan antisipasi bagi kemungkinan dihasilkannya lulusan yang berkemampuan daya suai tinggi.**
 - Paradigma pendidikan inklusif, disatu sisi mengarah ke kutub kualitas tetapi disisi lain bernuansa kuantitas.**
 - Mengacu pada segi kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan selera (*taste*) dari pengguna jasa hasil out-put pendidikan luar biasa, disadari secara kualitas masih belum terpenuhi.**
-

MASALAH

- ❑ Bagaimana sosok bangun kurikulum PLB-S1 yang mengakomodasi paradigma baru PLB dan orientasi “profesional”?
 - ❑ Bagaimana model profesionalisasi tenaga kependidikan luar biasa melalui Pendekatan sandwich ?
-

TUJUAN

- ❑ Mendapat sosok bangun kurikulum PLB-S1 yang mengakomodasi paradigma baru PLB dan orientasi “profesional”?
 - ❑ Merumuskan model operasional profesionalisasi tenaga kependidikan luar biasa melalui pendekatan sandwich yang operasional
 - ❑ Mendapat model profesionalisasi tenaga kependidikan luar biasa melalui pendekatan sandwich yang teruji secara empiris (*aplicable*).
 - ❑ Mendapat model profesionalisasi tenaga kependidikan luar biasa melalui pendekatan sandwich yang teruji efektivitasnya
-

URGENSI PENELITIAN

- ❑ Penyiapan SDM dimasa depan menuntut keterlibatan semua disiplin ilmu, karena PLB bukan hanya berbicara masalah hambatan belajar anak saja, melainkan kemampuan lain untuk mandiri dimasyarakat.
 - ❑ Tujuan pendidkan tenaga kependidikan luar biasa adalah memberikan pendidikan "profesional", maka program pendidikannya perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memberi calon guru PLB kesempatan mengeksplorasi, mempertanyakan dan menantang keyakinan dan konsep yang mereka miliki ketika memasuki program tersebut.
-

-
- ❑ Universitas memiliki fungsi yang penting dalam memberikan pengetahuan (faktual) serta merancang kesempatan yang disajikan dalam bentuk dilema kontekstual berdasarkan kenyataan praktek, dan dengan menguji pengetahuan praktis calon guru.
 - ❑ Dalam menggambarkan proses perkembangan calon guru, Anderson et.al (2000) menggunakan lintasan metafor (yaitu orbit, jalur) dan daya. Pendidikan guru dimasa lalu dapat dipersepsi sebagai modifikasi terhadap alur individual, bukan menggantikan satu konsepsi dengan konsepsi lain.
-

-
- Setiap calon guru yang memasuki program sudah mulai bergerak melalui alur tertentu, mencari-cari untuk belajar aspek pengajaran yang kongruen dengan setiap konsepsi belajar dan mengajar yang baik. Hasilnya adalah interaksi antara mahasiswa yang memasuki lintasan itu dengan kekuatan program.
 - Kekuatan program pendidikan guru terhadap keyakinan dan ideologi serta pandangan dapat diciptakan oleh kesempatan belajar melalui perkuliahan, pengalaman lapangan, serta pelatihan dan umpan balik individual. Mahasiswa harus mengenali pengaruh konteks dan sistem yang telah membentuk dirinya
-

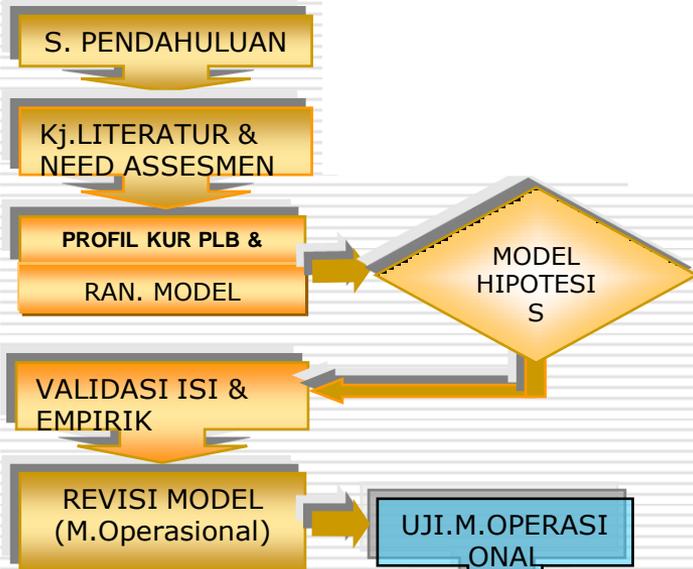
METODOLOGI

Sejalan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, secara keseluruhan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*).

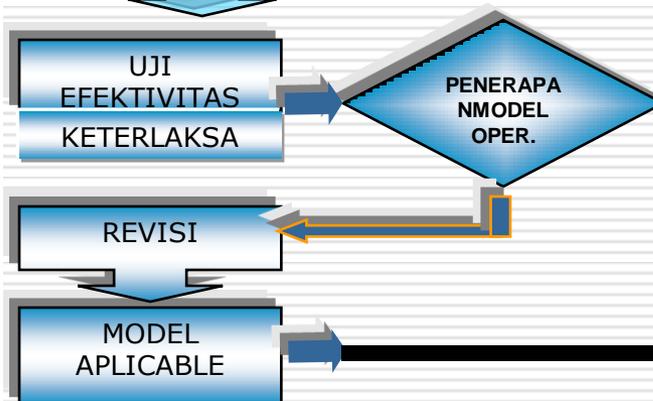
Khusus untuk tahun kedua selain dengan analisis kualitatif dilakukan uji efektivitas melalui teknik quasssi-eksperimental design dengan rancangan None equivalent control group.

DESAIN PENELITIAN

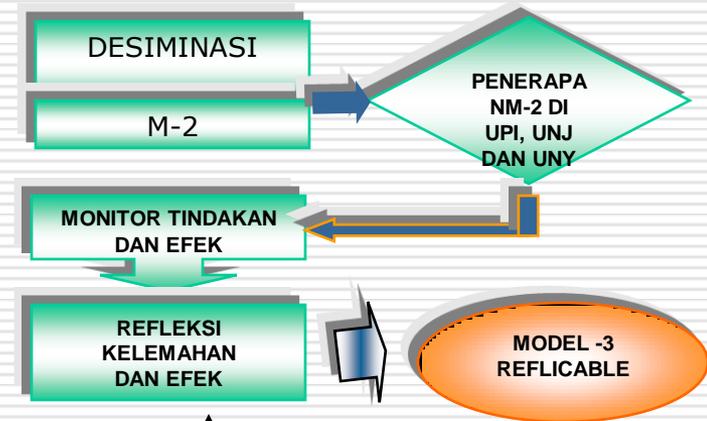
Tahun 1

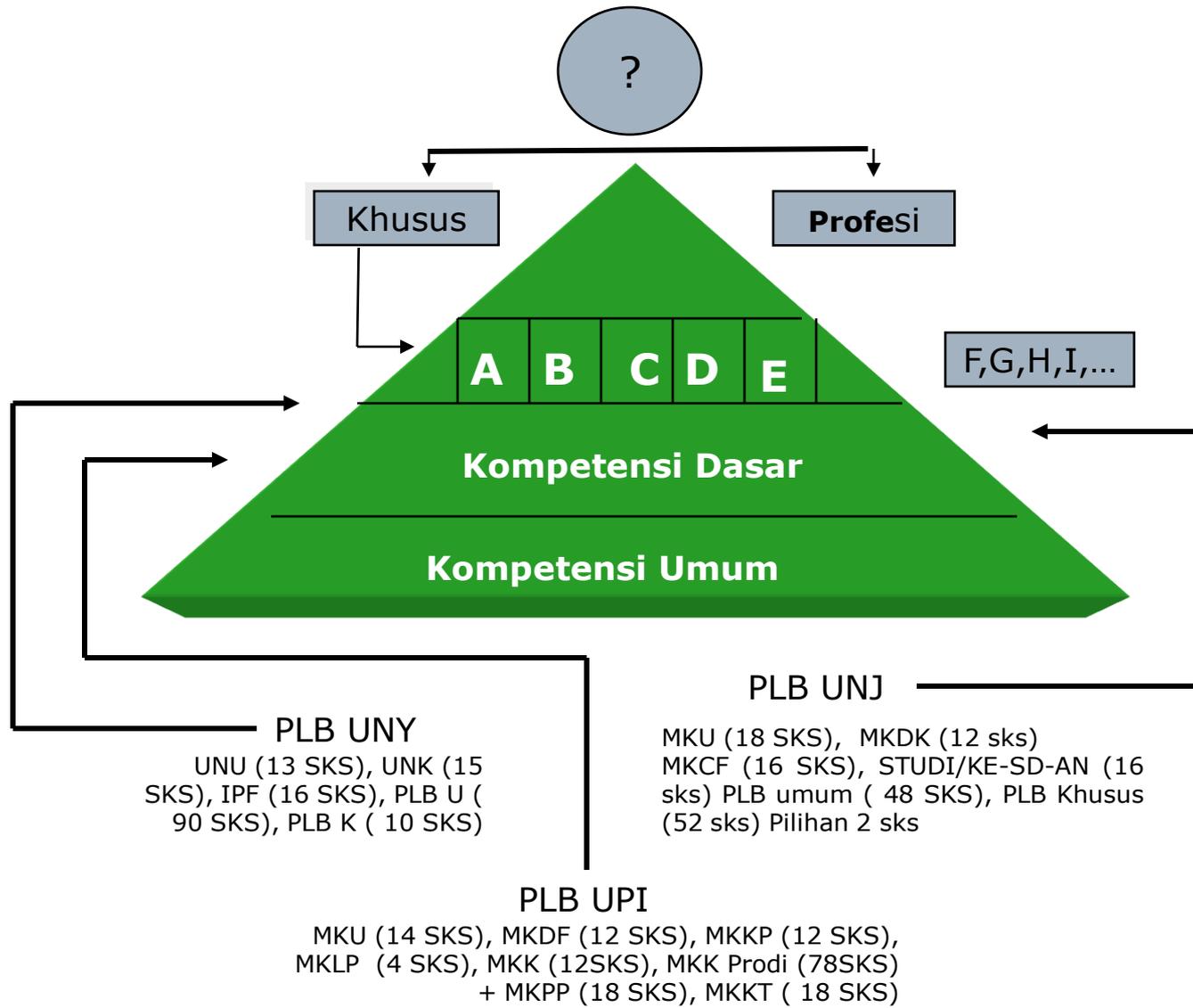


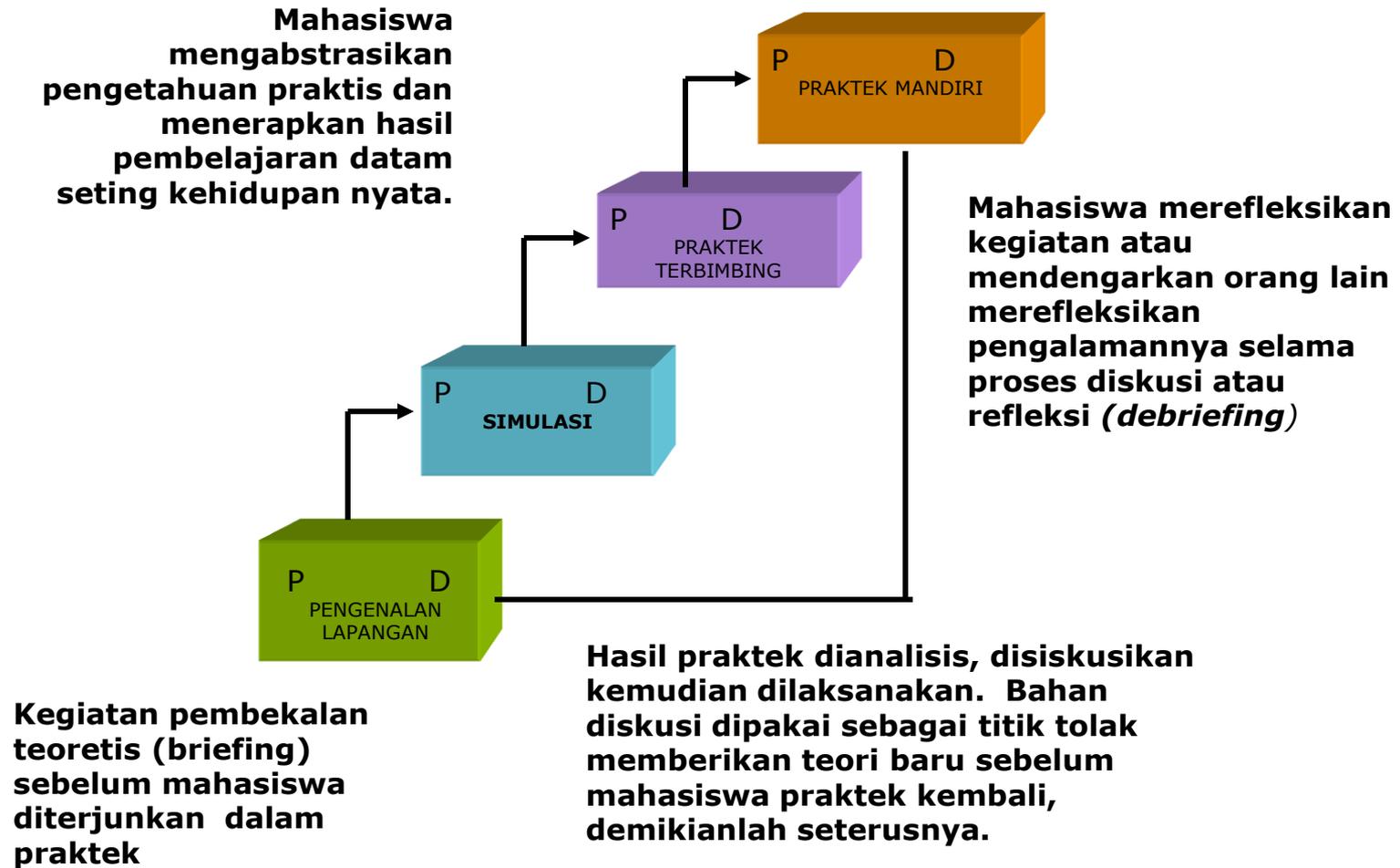
Tahun 2



Tahun 3

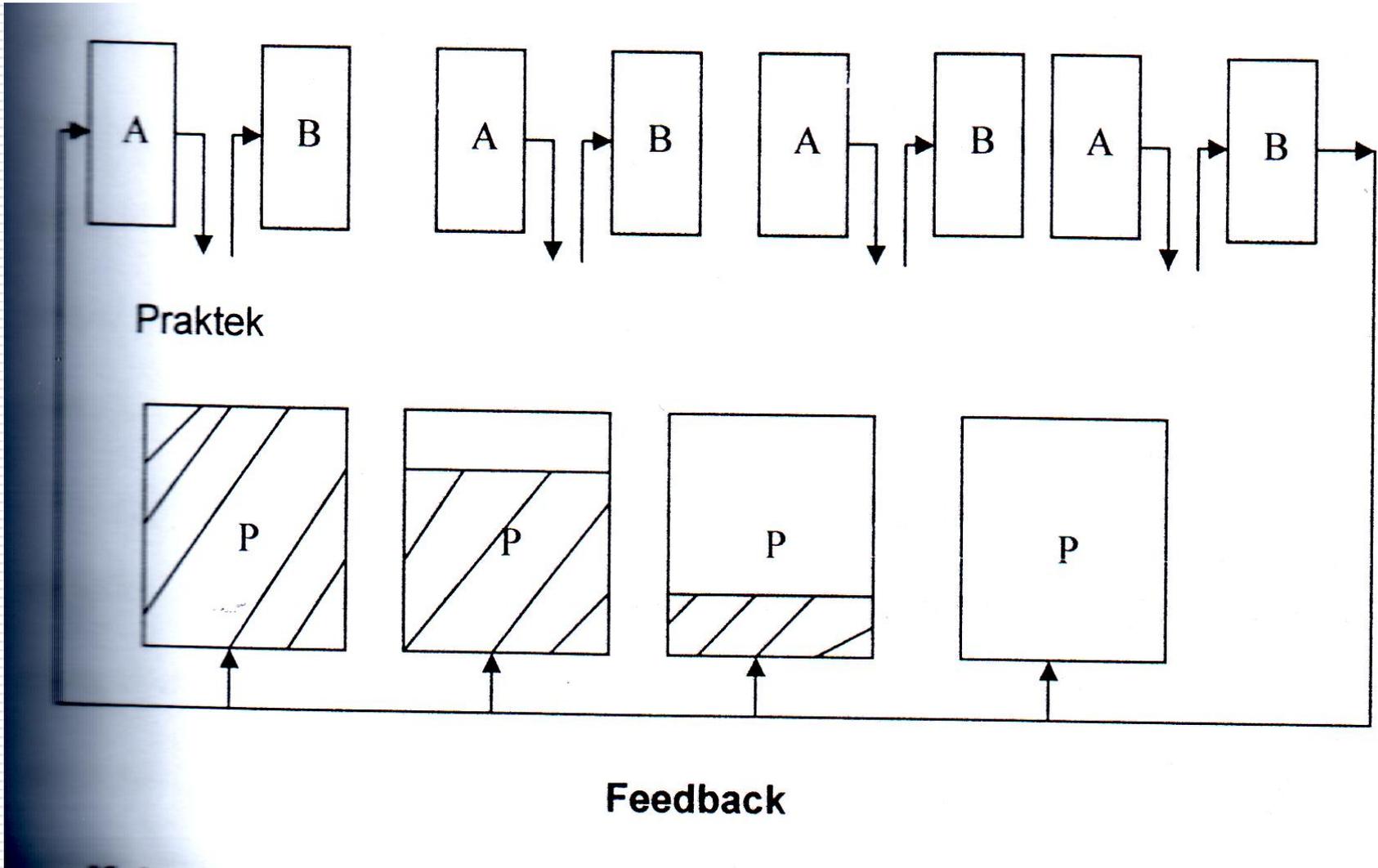






Gambar. Pendekatan Sandwich

SANDWICH SYSTEM



Keterangan:

- A = Kegiatan pembekalan teoretis (briefing) sebelum mahasiswa diterjunkan dalam praktek
 - B = Hasil praktek dianalisis, didiskusikan antara mahasiswa, dosen pembimbing dan guru untuk kemudian dilaksanakan debriefing. Bahan diskusi ini dipakai sebagai titik tolak dalam memberikan teori yang baru sebelum para mahasiswa diterjunkan kembali ke dalam praktek, dan demikianlah seterusnya.
 - P = Praktek dari yang sifatnya sangat sederhana, kearah yang lebih kompleks, dari mulai kegiatan orientasi, latihan ketrampilan terbatas, latihan lengkap dengan bimbingan sampai kepada menjadi guru di depan kelas secara mandiri.
-

T.Raka Joni (1979:14)

Hubungan antara teori dengan praktek dapat dilakukan melalui:

Pendekatan berlapis berulang yang integratif (*sandwich system*) dimana setelah tahap teori tertentu diberikan, kemudian ada kesempatan untuk berpraktek kemudian dikaji kembali secara teoretis dan seterusnya.

KESIMPULAN

Sosok bangun kurikulum PLB-S1, cukup beragam, namun secara substantif memiliki semangat perubahan dan inovasi. Masing masing sdg menata diri untuk menjawab tuntutan profesionalisasi tenaga kependidikan. Pengembangan diarahkan untuk mengakomodasi kepentingan masa depan dan orientasi professional. Struktur mata kuliah didasarkan pd kompetensi utama: Memiliki kepribadian luhur, & wawasan ke-PLB-an, hingga dpt melakukan layanan & pengembangan pembelajaran, melakukan dan mengembangkan layanan terapi edukatif. Dengan kompetensi pendukung mampu mengelola pendidikan, mengembangkan wirausaha bagi ABK dan melakukan layanan rehabilitasi.

Model Profesionalisasi tenaga kependidikan luar biasa melalui pendekatan sandwich, memiliki komponen model yaitu rasional, tujuan, asumsi dan prinsip kerja, prosedur pelaksanaan, evaluasi program termasuk panduan pelaksanaannya. Berdasarkan penilaian pakar dan praktisi model memenuhi kelayakan isi dan kelayakan empirik/operasional.

Setelah teori tertentu diberikan, praktek, kemudian dikaji kembali secara teoretis dst.

Pembekalan teoretis sebelum mahasiswa berpraktek. Hasil praktek dianalisis, didiskusikan antara mahasiswa, dosen dan praktisi, kemudian dilaksanakan *debriefing*. Bahan diskusi dipakai sebagai titik tolak memberikan teori baru sebelum mahasiswa kembali praktek, dst. Praktek dari yg sederhana, kearah lbh kompleks, dari mulai kegiatan orientasi, latihan terbatas, lengkap dengan bimbingan sampai jadi tenaga kependidikan "profesional" (kompeten).

*Penelitian ini didanai Hibah Bersaing
DIKTI, sudah masuk
tahun kedua (Uji terbatas di UPI)
dari desain tiga tahun*

Terimakasih
